

BAB IV TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum

Tinjauan karya merupakan sarana untuk memberikan penjelasan terhadap suatu karya. Berdasarkan rumusan masalah dan penjelasan yang telah disampaikan dalam laporan Tugas Akhir dengan judul “ **Penerapan Lirik Lagu *Satu Kali* Dan Elemen Alam Benda Ke Dalam Bentuk Motif Pada Busana *Artwear***”. Keseluruhan karya memiliki satu judul tema yang sama yaitu *Tabi. Tabi* diambil dari Bahasa Jepang yang memiliki arti “Perjalanan”.

Lirik lagu berjudul “*Satu Kali*” menjadi sumber ide penciptaan yang memiliki bagian-bagian berupa alur cerita tersendiri. Alur tersebut menjadi tumpuan dalam pembuatan karya baik motif maupun busana. Busana dipadukan dengan warna biru, putih serta hitam yang tentunya menjadi komponen utama. Selain terdapat warna biru pada motif, juga menampilkan warna merah untuk tiap-tiap motif utama pada busana. Karya busana *Artwear* mengangkat *Style Androgini* bertujuan untuk meniadakan gender tertentu dalam pemakaiannya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, terdapat dua belas rancangan karya desain yang kemudian dipilih menjadi lima untuk diwujudkan menjadi satu koleksi busana. Pada proses penciptaan karya, bahan yang digunakan yaitu kain primisima, linen, metalika, kain jala, serta *tricot* sebagai bahan pelapis. Dalam proses pewujudan motif, menggunakan teknik batik tulis dengan menorehan cairan lilin panas menggunakan canting ke atas permukaan kain. Zat pewarna yang digunakan ada dua, pertama pewarna indigosol biru, merah, ke dua pewarna remasol biru dan hitam. Kain yang telah melalui tahap pembatikan selanjutnya dipotong sesuai dengan pola yang telah dibuat. Pola busana yang dibuat menggunakan ukuran standar M. setelah pemotongan bahan, dilanjutkan dengan menyatukan potongan pola dengan cara dijahit hingga membentuk sebuah busana. Setelah semua busana jadi, tidak lupa diberi hiasan dengan menerapkan beberapa teknik hias seperti sulam tangan, *applique*, dan *sashiko*.

B. Tinjauan Khusus

1. Karya 1



Gambar 4.1 Karya 1

(Sumber: Junar Odita, difoto 25/05/2024)

Judul : Aomi
 Teknik : Batik Tulis
 Media : Kain Primisima, Metalika Hitam, Linen, Kain Jala
 Pewarna : Indigosol dan Remasol
 Tahun : 2024

a. Tekstual

Pada busana ini memiliki tiga bagian tumpukan busana. Atasan berbentuk kemeja yang memiliki detail tali di bagian sisi kanan bagian depan. Bagian lubang dibentuk menggunakan ring mata ayam untuk mempermudah keluar masuk tali. Bahan yang

digunakan untuk atasan berupa kain dengan motif batik, metalika hitam, linen putih, dan kain jala. pada detail bagian belakang busana terdapat penggalan lirik lagu yang disulam tangan serta beberapa potongan kain bermotif yang disatukan menggunakan teknik jahit Sashiko. Penempelan kain tersebut juga bagian dari teknik dengan sebutan Applique. Selain itu, pada motif batik bunga mawar terdapat tusuk hias rantai dengan fungsi menyatukan potongan-potongan motif mawar dengan warna lebih cerah untuk membentuk suatu motif agar terlihat lebih timbul. Pada lengan di bagian kanan dibuat lebih Panjang dengan menambahkan satu bagian lengan terpisah yang terbuat dari kain jala.

Untuk bagian bawah busana terdapat dua bagian bertumpuk, celana sebagai bagian terdalam dan rok sebagai bagian terluar. Pada bagian celana, seluruh bagian dibuat menggunakan bahan metalika hitam tanpa menambahkan detail karena akan tertutup oleh bagian terluar. Sedangkan bagian terluar berupa rok di bawah lutut dengan detail saku, motif batik biru, serta pemberian lipit pada bagian depan. Untuk buka tutup celana dan rok, menggunakan dua jenis resleting. Untuk rok menggunakan resleting rok, untuk celana menggunakan resleting jepang.

Karya ini memilih bahan katun primisima, linen, dan metalika agar mudah dalam menyerap keringat. Selain itu, bertujuan mempermudah dalam bergerak saat dikenakan. Untuk bagian detail busana menggunakan tali makram yang dibentuk kepang.

b. Kontekstual

Karya pertama berjudul “Aomi” menggambarkan perasaan dari bait pertama alur lagu yang menjadi sumber ide. Hal itu juga disangkut pautkan dengan perjalanan pembuatan tiap-tiap bagian busana agar menjadi sesuatu yang utuh. Pembuatan motif utama menggambarkan siluet wajah manusia yang menangis serta adanya bunga mawar yang melingkupi, mengibaratkan di balik hal-hal buruk, ada hal-hal baik yang akan selalu naik ke permukaan.

Penggambaran perasaan tersebut dipertegas dengan detail penggalan lirik lagu pada bagian belakang busana. Pengadaan tali juga mengibaratkan keterikatan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan pernah terlepas dari berbagai permasalahan. Karakter busana yang ditunjukkan ialah ketegasan.

5. Karya 2



Gambar 4.2 Karya 2

(Sumber: Junar Odita, difoto 25/05/2024)

Judul : Noa
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Primisima, Metalika Hitam, Linen, Kain Jala
Pewarna : Indigosol dan Remasol
Tahun : 2024

a. Tekstual

Busana ini memiliki dua bagian. Pertama bagian atasan, ke dua bagian bawahan berupa celana. Untuk atasan sendiri berbentuk kemeja modifikasi. Bagian leher menggunakan leher bulat tanpa kerah dengan finishing menggunakan lapisan yang dilipat ke dalam busana. Untuk bagian lengan pada busana menggunakan kain jala bertujuan memberikan bentuk transparan. Detail yang ditampilkan tidak lepas dari pemakaian tali di sisi kanan bagian depan pada busana. Tali yang digunakan merupakan tali makram dengan satu lapisan dengan bagian bawah diberi pemberat bola kecil hias yang terbuat dari kayu. Untuk bagian belakang, diberikan potongan pada bagian punggung untuk mengkombinasikan linen dengan kain jala. Untuk detail yang ditampilkan berupa tali-tali yang dibuat menjuntai dengan pemberian kancing sebagai media penyatu antara tali dengan bahan utama. Untuk tali bagian belakang menggunakan dua jenis bahan, pertama bahan metalika hitam dan ke dua bahan batik biru.

Bagian bawahan berbentuk celana Panjang semata kaki. Celana juga memakai tiga jenis bahan sebagai komponen utama. Celana memiliki tiga garis potongan bertujuan untuk mengkombinasikan beberapa bahan yaitu batik, metalika, serta kain jala. Pada bagian sisi dalam celana menggunakan bahan batik biru. Sedangkan bagian lutut mengkombinasikan antara kain metalika dan kain jala. Untuk detail pada celana terdapat di sisi terluar celana baik kiri dan kanan berupa saku menggunakan kain linen, metalika, dan sedikit bahan batik biru. Pada saku juga terdapat tali yang menjuntai di kedua sisinya. Tali memiliki detail kancing kayu yang menjadi penghubung antara tali dan saku dengan cara dijahitkan.

b. Kontekstual

Karya ke dua berjudul “Noa” menggambarkan siluet manusia serta beberapa bunga mawar yang juga menjadi motif utama. Motif ke dua bermakna ketidakberdayaan manusia. Di mana manusia juga bisa rapuh dalam menjalani hidup. Hal tersebut tergambar pada lirik

lagu di bait ke dua “*ringkihlah asa, hilanglah harap*” motif bunga mawar juga dibuat tumbuh di atas siluet badan dengan makna pada setiap duri yang tumbuh, terdapat mawar cantik yang dapat dipetik.

6. karya 3



Gambar 4.3 Karya 3

(Sumber: Junar Odita, difoto 25/05/2024)

Judul : Mirai
 Teknik : Batik Tulis
 Media : Kain Primisima, Metalika Hitam, Linen
 Pewarna : Indigosol dan Remasol
 Tahun : 2024

a. Tekstual

Busana ini memiliki potongan sederhana yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama terdapat atasan tanpa lengan dengan Panjang

baju bagian sebelah kanan dibuat lebih pendek dari sisi lainnya. Atasan pada busana ke tiga ini memiliki detail tali pada sisi sebelah kiri dan pemberian kancing ketip yang berfungsi sebagai buka tutup busana. Di bagian belakang selain terdapat motif, juga terdapat detail yang sama seperti busana pertama dan ke dua yaitu dengan menempelkan penggalan lirik lagu pada bait ke tiga dengan teknik Applique yang dijahit sashiko. Berbeda dengan garis leher dua busana sebelumnya, busana ke tiga ini memiliki desain garis leher V.

Untuk bagian bawahan terdapat dua bagian, celana sebagai bagian terdalam dan rok dengan belahan sebagai bagian terluar. Untuk celana, detail yang diberikan berupa potongan di bagian bawah celana dengan kombinasi batik biru. Kain batik tersebut dibentuk lipit-lipit untuk kemudian disatukan menjadi celana utuh. Sedangkan bagian terluar yang berupa rok yang memiliki belahan pada bagian bawah. Rok tidak memiliki resleting pada umumnya namun rok dapat diatur sesuai dengan bentuk pinggang si pemakai.

b. Kontekstual

Karya ke tiga berjudul “Mirai” menggambarkan motif siluet wajah manusia dengan perumpamaan yang bebas. Motif tersebut dapat bermakna tetaplah hidup bersama kebaikan-kebaikan atau hidup bersama kekurangan-kekurangan. Detail-detail yang diberikan bertujuan untuk memberikan pandangan “apakah sudah cukup” atau “apakah ini kurang?” dalam artian memaknai hidup yang tidak memiliki tolak ukurnya.

7. karya 4



Gambar 4.4 Karya 4
(Sumber: Junar Odita, difoto 25/05/2024)

Judul : Yuika
 Teknik : Batik Tulis
 Media : Kain Primisima, Metalika Hitam, Linen
 Pewarna : Indigosol dan Remasol
 Tahun : 2024

a. Tekstual

Busana ini memiliki dua bagian busana yaitu atasan serta bawahan. Atasan memiliki bentuk seperti kemeja pada umumnya namun tidak diberi kancing untuk menampilkan kesan bebas. Untuk bagian lengan pada busana menggunakan kain jala yang cukup kaku. Kain jala juga digunakan untuk mengombinasikan bagian belakang busana. Bagian belakang busana tetap menampilkan detail berupa penggalan lirik lagu sebagai narasi utama pada busana. Garis leher yang digunakan berupa garis leher bulat.

Pada bagian celana tidak terlalu banyak diberikan detail. Celana dibuat sepanjang menutupi mata kaki. Terdapat potongan

pada celana untuk memberikan kombinasi batik biru. Celana juga memiliki potongan berupa belahan yang pada tengah mukanya diberi ring mata ayam untuk mempermudah pemberian tali sebagai detail tambahan.

b. Kontekstual

Karya empat berjudul “Yuika” menggambarkan siluet wajah manusia serta tiga siluet lainnya dengan desain bertumpuk. Makna dari tiga siluet wajah bertumpuk ialah ketidakmampuan manusia dalam menjadi satu wajah. Keserakahan manusia untuk menjadi ini dan itu namun tidak dapat menyelesaikan satu pun dari beberapa keinginannya. Hal itu juga tergambar pada tumpukan siluet wajah yang mulai memecah. Lirik yang menjadi penggambaran motif tersebut berupa kalimat “*jutaan ragu juga keliru, puji ilusimu*”.

8. karya 5



Gambar 4.5 Karya 5

(Sumber: Junar Odit, difoto 25/05/2024)

Judul : Tsuna
 Teknik : Batik Tulis
 Media : Kain Primisima, Metalika Hitam, Linen
 Pewarna : Indigosol dan Remasol
 Tahun : 2024

a. Tekstual

Busana ke. Lima ini memiliki 3 bagian. Satu bagian sebagai atasan dan dua bagian bawahan yang terdiri dari celana serta rok. Untuk atasan memiliki garis leher bulat. Untuk detail bagian belakang busana terdapat tali yang melintang di tengah belakang busana. Sama seperti busana pertama, lubang dibentuk dengan menerapkan ring mata ayam untuk mempermudah pemasangan tali.

Untuk bagian bawah busana, terdapat celana berbahan linen dengan panjang tiga per delapan yang juga menjadi bagian terdalam. Pemilihan bahan linen bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam bergerak. Selain itu linen juga memiliki karakteristik bahan yang mudah menyerap keringat. Kemudian ada rok sebagai bagian terluar. Pada pembuatan rok digunakan dua jenis bahan utama. Pertama bahan batik biru dengan motif siluet wajah manusia, ke dua bahan linen. Batik biru dibentuk lipit-lipit untuk memberikan kesan longgar dan mudah bergerak. Buka tutup pada rok dibuat pada sisi sebelah kanan rok.

b. Kontekstual

Karya terakhir berjudul “Tsunu” menggambarkan motif penutup dari lirik lagu. Makna dari motif tersebut yaitu manusia berhak melakukan kesalahan. Sesuai dengan penggalan lirik yang diambil *“kita manusia, bukan yang maha paling mulia”* dari segenap perjalanan busana pertama hingga terakhir, kebaikan akan tetap menjadi kebaikan, keraguan, kesalahan, seluruh tahapan hidup baik buruknya adalah bagian dari menjadi manusia. Memiliki satu wajah, dua wajah, beberapa wajah yang ingin ditampilkan, kita tetaplah manusia yang memiliki sisi lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan penciptaan dan penjabaran yang telah disampaikan dalam laporan Tugas Akhir “Penerapan Lirik Lagu *Satu Kali* Dan elemen Alam Benda Ke Dalam Bentuk Motif Pada Busana *Artwear*” dengan menggambarkan siluet wajah sebagai motif utama. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa lagu dengan judul *Satu Kali* dari penyanyi Tulus (Muhammad Tulus Rusyidi) sebagai bentuk apresiasi penulis kepada penyanyi atas karya musik yang telah diciptakan.

Berdasarkan hal tersebut jugalah yang mendorong penulis memvisualisasikan lirik lagu *Satu Kali* dengan membentuk rangkaian gambar menjadi bentuk motif utuh sedemikian rupa untuk disampaikan maksud dan tujuannya. Hal ini membutuhkan tahapan-tahapan mulai dari membentuk sebuah konsep dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan sumber ide hingga tahapan merealisasikan desain tersebut menjadi bentuk sketsa motif dan sketsa busana untuk diterapkan ke dalam busana *Artwear* dengan gaya Androgini.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat sebuah koleksi yang terdiri dari lima buah karya busana yang diberi judul *Aomi, Noa, Mirai, Yuika, Tsuna*. Bentuk dan karakteristik setiap karya berbeda-beda. Karya ini berusaha menampilkan motif utama yang berbeda-beda pada setiap busana dengan menampilkan penggalan lirik yang telah disulam lalu ditempelkan ke tiap-tiap busana yang tentunya diambil dari tiap bait dari lagu berjudul *Satu Kali* tersebut. Pada proses penciptaan, teknik yang digunakan dalam membentuk motif ialah teknik batik tulis, bahan yang digunakan ialah kain katun primisima, linen, metalika, kain jala, juga bahan *tricot* sebagai bahan pelapis. Untuk pewarnaan menggunakan dua jenis pewarna yaitu pewarna indigosol biru, merah dan remasol biru, hitam. Dari pembuatan karya sebanyak lima busana ini, banyak hal-hal baru yang dijadikan pembelajaran mulai dari tahap awal hingga proses akhir yaitu *pelorodan*.

B. Saran

Berakhirnya proses pembuatan karya busana dan laporan yang diberi judul “ **Penerapan Lirik Lagu “Satu Kali” Dan Elemen alam Benda Ke Dalam Bentuk Motif Pada Busana *Artwear***” yang berjumlah lima karya, menyisakan pesan dan kesan sebagai pembelajaran. Dalam pembuatan satu karya dibutuhkan ketekunan agar karya selesai tepat waktu. Sebelum pembuatan karya alangkah baiknya menyiapkan ide serta konsep yang matang agar hasil akhir tetap sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada penciptaan karya ini kurangnya ketelitian saat proses mencanting hingga terdapat beberapa motif yang memiliki torehan cairan lilin terlalu tipis serta kurang kuat hingga terjadi peresapan warna yang tidak diinginkan. solusi dari hal ini ialah dengan melakukan pencantingan di dua sisi kain, baik pada sisi baik maupun sisi buruk kain. Pemilihan alat saat mencanting juga harus dipertimbangkan agar tidak monoton juga untuk mengurangi terjadinya area penutupan karena lubang canting yang terlalu besar untuk beberapa motif yang memiliki detail kecil. pada tahap pewarnaan, jemur kain di bawah terik matahari dengan cukup untuk memunculkan warna sesuai dengan yang diinginkan, pada tahap ini jangan pernah meninggalkan pandangan dari kain yang dijemur agar lilin tidak ikut meleleh. Pada tahap pencelupan kain menggunakan remasol, soda abu dapat dicampurkan bersamaan cairan remasol dan waterglass apabila canting cukup kuat dan tebal agar saat dicelup lilin tidak luruh terlalu parah. Untuk hal-hal lain yang berkaitan dengan proses penjahitan, akan lebih baik untuk mengatur waktu yang cukup agar tidak terlalu tergesa-gesa yang mengakibatkan ketidakpuasan dari karya yang dirasa kurang maksimal.

Setelah terselesaikannya karya Tugas Akhir, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi motivasi untuk tetap terus berkarya. Semoga dengan karya ini dapat mengembangkan apresiasi seni di kalangan mereka yang tertarik dan ingin belajar perihal batik dan busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, R. S. (2020). *Intuisi Dalam Kepemimpinan*. 6.
- Andjani, K. (2014). *Apa Itu Musik? (Vol. I)*. Serpong, Tangerang Selatan: Gajah Hidup.
- Aprinta, G. (2011, Januari). Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online). *II*, 16.
- Bilad, A. A. (2022). Metafora Bunga Mawar Merah sebagai Ide Visual Penciptaan karya Seni Lukis. *II*, 15.
- Djelantik, A. (2004). *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eri, M. (2019). Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. 3.
- Hasanah, K. (2018). Visualisasi Keindahan Wabi Sabi Dalam Busana Kulit Artwear.
- Kurniawan, A. (2021, Juli). Simbol Gender Gaya Androgini Dalam Busana Artwear.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018, Juli). Analisis Semiotika Makna Kesendiarian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus Semiotic Analysys of Self Meaning in Ruang Sendiri Lyrics By Tulus. *XIX*, 108-109.
- Patria, R., Abdurahman, A., & Nasution, B. (2013). Interpretasi Makna Lirik Lagu-lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK: Kajian Semiotika. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- perkasa, S., Joni, I. S., & Pascarani, N. D. (2017). Analisis Penggunaan Fashion Androgini Sebagai Media Komunikasi di kota Denpasar. *Jurnal medium*.
- Poespo, G. (2006). *Teknik Menggambar Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Prameswari, D. A. (2011). Penilaian Estetika Motif Kontemporer Pada Jaket Parka Di Era New Normal.
- Santoso, B. D. (2010). Representasi Perempuan Pinggiran Dalam Novel Tanah Tabu karya Anindita S. THAF: Kajian Semiotik. 18-19.

- Sasmita, U. (2017, Desember). Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sandres Pierce). *Jurnal Online Kinesik*, IV, 129.
- Shaleha, R. R. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, XXVII.
- Solihin, A. W. (2004). *Analisa Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicitra, B. K. (2017). Karakter Tokoh Pocahontas Dalam Busana Artwear. *Jurnal Karya seni*, 7.
- Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.



DAFTAR LAMAN

- <https://www.detik.com/bali/berita/d-6446531/memahami-pengertian-representasi-dan-contohnya#:~:text=Representasi%20adalah%20suatu%20wujud%20kata,a%20tau%20keadaan%20yang%20bersifat%20mewakili> (Diakses pada, 28 Mei 2024)
- <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=16651> (Diakses pada, 28 Mei 2024)
- <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/> (Diakses pada, 03 Mei 2024)
- <https://www.detik.com/bali/berita/d-6446531/memahami-pengertian-representasi-dan-contohnya#:~:text=Menurut%20KBBi%20representasi%20bisa%20diartikan,atau%20keadaan%20yang%20bersifat%20mewakili.&text=Mengutip%20situs%20Universitas%20Muhammadiyah%20Malang,semua%20hal%20yang%20memiliki%20makna> (Diakses pada, 28 Mei 2024)
- <https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html> (Diakses pada, 28 Mei 2024)
- <https://superyou.co.id/blog/gayahidup/arti-bunga-mawar-merah/> (Diakses pada, 17 Mei 2024)
- https://craftatlas-co.translate.google.com/crafts/technique/applique?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (Diakses pada, 27 Mei 2024)
- <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/modifikasi-pakaian-lama-dengan-teknik-sashiko-untuk-lebaran> (Diakses pada, 27 Mei 2024)
- Sudharsana, T. I. (2021, Desember). *Jalinan Rumit Kemiripan: Art Fashion, Art To Wear, Fashion Art Dalam Bingkai Pemikiran kekinian*. Retrieved Mei 25, 2024, from <https://isi-dps.ac.id>: <https://isi-dps.ac.id/jalinan-rumit-kemiripan-art-fashion-art-to-wear-fashion-art-dalam-bingkai-pemikiran-kekinian/> (Diakses pada, 27 Maret 2024)